

**PENGARUH FILM HOROR DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU SISWA
SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR DESA KIJANG MAKMUR
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memlengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

NURASIAH
10843002663

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Warahmaatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis mempersembahkan kahadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dalam menulis skripsi ini dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Amin ya Rabbal 'alamin.

Salawat dan salam penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW beliau adalah pembawa risalah yang benar dan pemimpin yang patut dicontoh bagi semua umat muslim di dunia. Skripsi ini belumlah merupakan karya tulis yang ideal tetap masih jauh dari tarap kesempurnaan, namun dalam hal ini sudah merupakan suatu hasil usaha yang maksimal mungkin yang penulis lakukan selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis mengucapkan terimakasih pada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang berjasa dalam hidupku yaitu ayahnda (M.Nasir Siregar) dan Ibunda (Masrohana) dan juga telah banyak berkorban material maupun non material serta do'a-do'a beliau yang selalu mengiringi setiap langkahku. Saudara-saudaraku yang sangat aku sayangi yaitu kakak Miyah berserta suami, Abang Antan beserta istri, adik-adikku yang tersayang Apan, Wildan, Tati, Tuti dan ponakan aku yang lucu Rio, Rezi beserta Naifah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak ProfDr.Amril M, MA selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi serta pembimbing I dan Bapak Miftahudin, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Masduki, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Paman Drs Husni Thamrin, M.Si. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Para pegawai fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
9. Kepada teman-teman penulis angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari tarap kesempurnaan, untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, dan kepada Allah jualah penulis berserah diri.

Pekanbaru, 28 Mei 2012

Penulis

Nurasiah

Pekanbaru, 28 Mei 2012

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di

Tempat

No. : Nota Dinas

Lampiran : 4 Eksemplar

Hal : Pengajuan Permohonan Ujian Skripsi

Pembimbing : Dr. Nurdin Abd Halim, MA dan Miftahudin, M. Ag

Assalamua 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi, maka bersama dengan ini kami kirimkan mahasiswa kami Nurasiah, NIM 10843002663 dengan judul skripsi "*Pengaruh Film Horor Di Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*".

Diajukan pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memenuhi ujian skripsi dalam bidang ilmu komunikasi. Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqasyah Dakwah UIN suska Riau.

Demikian harapan kami atas perhatian dankebijaksanaan kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurdin Abd Halim, MA
NIP.150385364

Miftahudin, M.Ag
NIP. 1975051120031221003

ABSTRAK

PENGARUH FILM HOROR DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU SISWA SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR DESA KIJANG MAKMUR KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Pengaruh Film Horor Di Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memiliki dampak bagi penonton, khususnya para remaja yaitu berupa pengaruh yang dirasakan dalam menerima informasi yang dituangkan dalam bentuk sikap, serta diwujudkan dalam perilaku ada sebagaimana dari siswa yang menanggapi positif namun ada juga yang menanggapi negatif. Dalam permasalahan pengaruh film horor ini, terletak pada seberapa besar pengaruh film horor tersebut terhadap perilaku siswa. Tujuan dari penelitian ini tak hanya untuk mengetahui dampak dari film horor dan perilaku siswa setelah menonton film horor.

Latar belakang penelitian ini yaitu maraknya film horor yang ditayangkan di televisi dan banyaknya siswa yang menonton film horor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh film horor di televisi terhadap perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif. Dengan populasi berjumlah 215 orang siswa dikarenakan populasi terlalu banyak maka penulis mengambil sampel sebanyak 23 % yaitu sebanyak 50 orang siswa. Sampel penulis terdiri dari kelas satu sampai dengan kelas tiga di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *uses and gratification*, yaitu teori yang menjelaskan tentang kegunaan dan kepuasan. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tayangan film horor di televisi dengan perilaku siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir, pengaruh tayangan tersebut sebesar 35.5 %. Hasil yang telah didapatkan ini menunjukkan atau apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi korelasi product moment maka pengaruhnya tergolong lemah atau rendah.

DAFTAR ISI

Pengesahan	i
Persembahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
F. Penegasan Istilah	7
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional	12
I. Hipotesa	32
J. Metode Penelitian	32
K. Sistematika Penulisan	36
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Sejarah berdirinya SMA Negeri Dua Tapung Hilir	37
B. Visi dan Misi SMA Negeri Dua Tapung Hilir	38
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	38
D. Keadaan Guru dan Pegawai	40
E. Keadaan Siswa	41

BAB III PENYAJIAN DATA	42
A. Penjelasan	42
B. Data Responden	43
C. Pola Penonotonan Film Horor	46
D. Perilaku Siswa	54
BAB IV ANALISIS DATA	61
A. Pengaruh Film Horor di Televisi dengan Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir	61
B. Jawaban Hipotesa.....	66
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Keadan Guru dan Pegawai	39
Tabel II. 2	Keadaan Siswa	40
Tabel III. 1	Distribusi Jumlah Jenis Kelamin Responden	43
Tabel III.2	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur	44
Tabel III.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	45
Tabel III.4	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	45
Tabel III.5	Distribusi Pendapatan Orang Tua	46
Tabel III.6	Tanggapan Responden Frekuensi dalam Menonton Film Horor	46
Tabel III.7	Tanggapan Responden Tentang Lama Menonton Film Horor ...	47
Tabel III.8	Frekuensi Menonton Responden Dalam Satu Minggu	48
Tabel III.9	Perasaan Takut Responden saat Menonton Film Horor	49
Tabel III.10	Responden Menyukai Film Horor	49
Tabel III.11	Pengetahuan Responden tentang Jadwal Film Horor	50
Tabel III.12	Responden Mengetahui tentang Pemain Film Horor	51
Tabel III.13	Tanggapan Responden tentang Lama Menonton Film Horor Kekerasan dalam Seminggu	51
Tabel III. 14	Tanggapan Responden tentang Lama Menonton Film Horor Seks dalam Seminggu	52
Tabel III.15	Tanggapan Responden Tentang Lama Menonton Film Horor Mistis dalam seminggu	53

Tabel III. 16	Responden Suka Meniru Kekerasan di Dalam Film Horor	54
Tabel III. 17	Perasaan Setelah Menonton Film Horor	54
Tabel III. 18	Responden Mimpi Buruk Setelah Menonton Film Horor	55
Tabel III. 19	Responden Menakut-nakuti Setelah Menonton Film Horor	56
Tabel III. 20	Responden Percaya Dengan Mistik Setelah Menonton Film Horor	57
Tabel III. 21	Perasaan Responden Melihat Pembunuhan Di Film Horor	57
Tabel III. 22	Responden Ingin Meniru Setelah Menonton Film Horor	58
Tabel III. 23	Pemikiran Responden Di Pengaruhi Oleh Film Horor	59
Tabel III. 24	Responden Suka Berkelahi Setelah Menonton Film Horor	59
Tabel III. 25	Responden Menjauhi Teman Setelah Menonton Film Horor ...	60
Tabel IV. 1	Interpretasi Korelasi Product Moment	62
Tabel IV. 2	Deskriptif Statistik	63
Tabel IV. 3	Korelasi Film Horor Di Televisi Dengan Perilaku Siswa	64

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran televisi bukan saja menyajikan hiburan, informasi dan lain sebagainya kepada masyarakat, Mc Luhan (Elfiandri, 2008) mengatakan bahwa media massa terutama televisi mengubah dunia menjadi sebuah global kata lain dunia akan beransur menjadi dunia satu identitas, dimana identitas ini tidak dapat lagi dibedakan berdasarkan geografis, karena masyarakat telah menyatu dalam satu kerangka berpikir, yaitu global.

Sekarang keberadaan televisi sudah dijadikan kebutuhan primer bagi masyarakat untuk mengenali lingkungannya, artinya televisi sudah tidak lagi menjadi lambang status sosial melainkan sudah menjadi kebutuhan. Pada masyarakat yang jauh dari kota, dalam pengertian tingkat mobilitas penduduk yang rendah untuk mengakses informasi secara langsung ke pusat kota, media televisi merupakan salah satu alternatif yang murah untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan lingkungannya (Elfiandri, 2008:23).

Media televisi yang menayangkan banyak program, diantaranya program hiburan yang telah menggantikan peran sumber-sumber pendidikan konvensional dan tradisional. Orang tua, pemuka agama, dan guru telah kehilangan perannya secara drastis. Sudah tidak asing lagi julukan bagi televisi sebagai *substitute teacher*. Kecenderungan televisi menyita waktu penggunaannya nyaris bersifat mutlak, waktu yang dipakai untuk menonton televisi jauh lebih banyak

dibandingkan dengan kegiatan penyerapan pengetahuan lainnya (Ashadi Siregar, 2001:1-2).

Hadirnya media elektronik sebagai media hiburan seperti halnya televisi, membangkitkan gairah masyarakat dari berbagai penjuru, dari perkotaan sampai ke pelosok-pelosok desa. Apalagi sekarang stasiun-stasiun televisi swasta saling bemunculan dengan program-program acara yang ditayangkan yang lebih memikat pemirsa. Dan yang lebih menggembirakan, bila dahulu televisi hanya bisa dinikmati oleh golongan atas, namun sekarang televisi telah merambah ke semua golongan. Saat ini televisi swasta sedang banyak disorot. Meraka dituding sebagai biang kesulitan dalam keluarga. Orang tua risau karena anak-anak kurang pantas, dan malas belajar (Deddy Mulyana, 1997:132), karena kemampuannya dalam menyihir pemirsa televisi mendapat dipahami mengingat televisi dianggap sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan mereka, seraya menyisihkan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kebanyakan orang bahkan siswa menghabiskan lebih banyak untuk menonton televisi dari pada melakukan lainnya seperti, beribadah, belajar dan kegiatan lainnya (Deddy Mulyana, 1999:147). Program acara yang ditampilkan di televisi swasta saat ini lebih bervariasi dari seluruh program acara yang ditampilkan oleh televisi.

Berbicara masalah televisi tidak akan lepas dari komersial sebab acara yang ditayangkan di televisi selalu harus ada nilai jualnya sehingga acara yang ditayangkan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Merupakan salah satu Film horor sebenarnya tidak bagus untuk ditayangkan karena bisa membuat

pengaruh yang negatif buat siswa, film horor menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kekuatan, kejadian dan karakter yang jahat yang berasal dari dunia supranatural yang berhubungan dengan kehidupan. Tujuan dari dibuatnya film yang bercerita horor pada dasarnya untuk meneror penonton dengan memperlihatkan bermacam-macam adegan menggunakan tokoh yang menakutkan ([Rumahfilm Org](#), 2008).

Begitulah pula mengapa film horor dari masa ke masa, atau dari satu tempat ke tempat lain, punya kadar keseraman yang berbeda-beda ([Rumahfilm Org](#), 2008). Kadang ada film-film yang menyentuh syaraf ngeri seolah secara universal melintas waktu dan tempat (budaya). Elemen-elemen tertentu dalam film, apalagi yang dihidupkan dalam bioskop, dapat dieksploitasi untuk menghasilkan efek menakutkan pada penonton secara umum. Misalnya, suara, musik bernada rendah, seringkali dari alat-alat gesek atau organ, lazimnya memberi suasana angker. Jika tiba-tiba musik itu menjadi bising yang mengejutkan, atau meninggi nada dan suaranya, maka rasa takut pada penonton pun akan terpancing. Ingat, misalnya, musik yang bagai menjerit-jerit pada adegan *shower* dalam film *Psycho* (sutradara: Salfred Hitchcock, 1960).

Dengan kata lain, film horor terkait erat dengan keadaan Siswa, semua film (bahkan semua produk budaya/seni), dengan taraf yang beragam, terikat dengan keadaan siswa mereka. Namun film horor memiliki ikatan yang unik, film horor bergerak di wilayah gelap sebuah masyarakat. Film horor hendak

menakuti penontonnya, dan untuk itu ia meraih, menggapai-gapai, daerah gelap itu mimpi-mimpi buruk, prasangka-prasangka irasional, kecemasan-kecemasan ([Rumahfilm Org](#), 2008).

Sebelumnya penulis mengadakan prariset di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Kampar. Penulis menemukan gejala sebagai berikut:

1. Para siswa merasa takut untuk pergi ke kamar mandi atau ke WC
2. Siswa sering meniru adegan yang ada di film horor untuk menakut-nakuti teman yang lain.
3. Siswa banyak bercerita tentang hal-hal mistik.

Gejala inilah yang membuat penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan masalah yang dihadapi yaitu: **“Pengaruh Film Horor Di Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penelitian tentang pengaruh film horor di Televisi Terhadap perilaku Siswa tersebut di SMA Negeri 2 Tapung Hilir, ini didasari atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, perilaku apakah yang terjadi pada Siswa setelah menonton film horor di televisi.
2. Judul yang penulis teliti ini mempunyai relevansi dengan jurusan yang penulis ambil yaitu ilmu komunikasi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu mengenai Apakah ada pengaruh film horor di Televisi Terhadap perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:Apakah ada pengaruh film horor di televisi terhadap perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh film Horor di televisi terhadap perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar .

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengimbangkan ilmu pengetahuan penulis dan membiasakan penulis dalam bentuk karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada Mahasiswa Ilmu Komunukasi UIN SUSKA RIAU.
- c. Sebagai persyaratan tugas akhir, guna memperoleh gelar sarjana lengkap pada Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah,serta menghidari kesalah pahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam penelitan ini,

maka perlu dijelaskan mengenai hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian.

1. Pengaruh

Dalam kamus besar Indonesia Edisi Ketiga(2001:849),istilah pengaruh adalah daya atau yang timbul dari sesuatu.Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya atau kekuatan oleh sesuatu variabel lainnya,dengan kata lain daya atau kekuatan yang ditimbulkan dari pengaruh tayangan film horor terhadap prilaku siswa.Pengaruh menurut Stuart adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Hafied Cangara, 2000:184). Adapun pengaruh yang penulis maksud pengaruh tayangan film horor dan prilaku siswa. Menurut kadarnya pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi, Pengaruh Kognitif, Pengaruh Afektif, Pengaruh Behavioral.

- a. Pengaruh Kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau mengingat intelektualnya, pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan. Tujuan komunikasi adalah mengubah pemikiran komunikan.
- b. Pengaruh Afektifadalah kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif disini tentang komunikator, bukan sekedar supaya komunikan tahu, tetapi lebih jauh dari itu yang dihadapkan adalah tergeraknya hati

komunikasikan untuk mencoba dan mempraktekkan, dapat menimbulkan perasaan tertentu, seperti : gembira, iba, terharu, marah dan lain-lain.

- c. Pengaruh Behavioral adalah pengaruh yang timbul kepada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Disini pengaruh Behavioral yang tampak pada diri Siswa dalam menonton film horor (Onong Uchajana Efendy, 1992).

2. Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat orang kecenderungan orang lebih senang menonton dirumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar (Hafied Cangara, 2009:136). Menurut Onong Uchjana Effendi (1993:209) film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk menghibur, tetap juga untuk penerangan dan pendidikan. Dan film juga dapat diartikan yaitu Teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan panduan dari tingkah laku dan emosi dapat dinikmati benar-benar oleh penontonya sekaligus dengan mata, telinga dan ruang remang-remang antara gelap dan terang (Wijaya, 1993:84).

3. Horor

Film Horor adalah film yang berisi tentang ketakutan dan kengerian yang bertujuan untuk menakut-nakuti penonton. Semakin takut

penonton ketika menyaksikan film, semakin baguslah film horor tersebut. Namun, ketakutan yang ditimbulkan tersebut bisa berefek secara psikologis selama bertahun-tahun (Hikmat Dermawan, 2008). Film horor yang penulis maksud adalah film horor yang sudah ditayangkan di layar lebar kemudian ditayangkan kembali di televisi.

4. Televisi

Menurut Dr.Omeear Hamalik (1994:116), televisi adalah sesuatu perlengkapan elektronik yang fungsinya menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu yang pada dasarnya sama dengan gambar dengan suara dalam arti yang lain televisi merupakan gabungan audio visual dan menimbulkan suatu gambar yang dapat bergerak yang tampak nyata, dan sangat berpengaruh kepada khalayak terhadap suatu pesan yang disampaikan.

4. Prilaku

Prilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, yang baik dapat diamati langsung maupun tidak langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003:114)

Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa prilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena prilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

5. Siswa

Pengertian Siswa dalam Kamus Besar Indonesia Edisi ketiga (2001), pengertian siswa atau pengertian murid, pengertian pelajar. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar SMA. Sementara pengertian Murid adalah sebagai berikut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia murid orang (anak) yang sedang berguru (belajar bersekolah).

Siswa yang penulis maksud adalah remaja yang ada di SMA Negeri 2, menurut Saizman (Syamsul, 2004:187) bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap yang ada nilai-nilai estetika dan isi-isi pesan. Sedangkan menurut Priyatno (Andi Mappiare, 1994:25) rentang usia remaja adalah 13-21 tahun. Remaja awal berkisar antara 12-17 tahun dan remaja akhir 18 tahun. Disini penulis membatasi umur remaja yaitu pada remaja

akhir antara 15-18 tahun, karena pada remaja awal penulis merasa sulit untuk menelitinya dan pada remaja akhir penulis merasa tidak susah untuk menelitinya. Penulis membatasi dengan umur demikian karena responden mudah untuk diteliti atau dihubungi.

6. Menonton

Menonton yaitu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah melihat televisi, sandiwara, film, pertandingan, dsb. (Bedadu, 1996:1528).

G. Tinjauan Pustaka

Judul penelitian yang peneliti ambil ini, sebelumnya ada sedikit kesamaan dengan judul yang diteliti oleh mahasiswa lain, kesamaan yang dimaksud yaitu sama-sama menggunakan teori *uses and gratifications*, akan tetapi dalam penelitian ini, penulis mengambil perilaku siswa dalam menonton film horor. Adapun skripsi yang penulis maksud yaitu, skripsi oleh Rosdiana dengan judul *Minat Siswa Dalam Menonton Film India Bolly Wood pada Siaran Televisi di Desa Tanjung Alai Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar* (Rosdiana, 2005).

Selain itu penelitian yang relevan adalah, Karya Jumiati dengan judul *Pengaruh Film Kekerasan di Televisi Terhadap Perilaku Anak di Sekolah Dasar 035 Rumbai* (Jumiati, 2005) Kesamaan yang dimaksud adalah dalam melihat pengaruh film terhadap perilaku siswa. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian yaitu film kekerasan sedangkan dalam penelitian penulis film horor, dalam hal terdapat perbedaan. Selain itu dalam indikator yang akan peneliti sajikan juga akan terdapat perbedaan. Selain

penelitian di atas, terdapat juga penelitian yang relevan dengan judul *Tinjauan Film Horor dan Tipografi Pada Media Poster*, skripsi ini ditulis oleh salah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010).

H. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Padabagian ini akan disajikan tentang kerangka teoritis dan konsep operasional, yang akan menjadi barometer dalam penelitian ini. Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah dalam menjawab permasalahan dalam teoritis, dengan kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan (Rahmat, 1996:220).

a. Film horor

Film Horor adalah film yang berisi tentang ketakutan dan kengerian yang bertujuan untuk menakut-nakuti penonton. Semakin takut penonton ketika menyaksikan film semakin baguslah film horor tersebut. Namun ketakutan yang ditimbulkan tersebut bisa berefek secara psikologis selama bertahun-tahun (Rumahfilm Org, 2008).

Film horor adalah salah satu genre utama dalam film Menurut **Askurifai Baksin** film horor Indonesia cenderung diangkat dari tradisi, adat, ritual, menampilkan keadaan yang benar-benar dialami masyarakat setempat. Ketegangan, kerisauan, kejjjikan, dan berbagai ketidakmasukakalan yang disuguhkan dalam film-film horor merupakan situasi yang berkembang dalam masyarakat. Dalam alur

cerita film horor, berbagai kekuatan, kejadian, atau karakter jahat, terkadang semua itu berasal dari dunia supernatural, Memasuki dunia keseharian masyarakat Indonesia. Pengertian horor, menurut *The Merriam-Webster Dictionary* (2004), memiliki tiga pengertian. Pertama, kengerian, ketakutan, dan kecemasan yang menyakitkan dan begitu hebat. Kedua, kejijikan yang luar biasa. Ketiga sesuatu yang menakutkan. Dimana ketiga pengertian horor tersebut berlandaskan pada aspek emosi dari para penonton. Dengan demikian, pengertian dari film horor adalah adalah film yang dirancang untuk untuk menerbitkan rasa, takut, teror, jijik, atau horor dari para penontonya.

Film horor memusatkan diri pada tema kejahatan dalam berbagai ragam bentuknya. Dalam film horor Indonesia sosok yang adalah hantu yang bergentayangan untuk melampiaskan dendam, sang hantu yang sebelumnya adalah manusia biasa selalu teraniaya, diperkosa, diinjak-injak, dan dihinakan. Balas dendam hanya bisa terjadi ketika sang manusia berubah sebagai hantu **Will Wright** menyatakan bahwa film horor adalah film yang paling memungkinkan para sineas untuk bebas membuat adegan apa saja, dari yang paling rasional sampai yang paling tidak masuk akal (Darmono, 2009).

Film horor adalah salah satu genre utama dalam film. *Genre* adalah sekumpulan pakem dalam unsur-unsur naratif. Dalam film, unsur-unsur naratif yang terpola itu tentu mencakup unsur-unsur visual. sebuah artikel di *filmsite.org*, film horor adalah film-film

mengganggu yang dirancang untuk menakuti atau membuat panik, menimbulkan rasa ngeri dan waspada, dan untuk memancing berbagai ketakutan terburuk kita yang tersembunyi. Sering pancingan itu ada dalam sebuah akhir kisah yang mengerikan dan membuat *shock*, sambil sekaligus menghibur kita dengan memberikan sebuah pengalaman ([Rumahfilm Org](#), 2008).

Menurut Seorang kritikus film Amerika, Charles Derry dalam bukunya *Dark Dreams: A Psychological History of the Modern Horror Film* (1977: 97) membagi genre horor dalam tiga bentuk:

1. ***Horror-of-personality*** adalah jenis film horor yang tak lagi menokohkan karakter-karakter mitis sebagai sumber horornya. Dalam horor jenis ini, objek horor bukan lagi sosok berciri monster, melainkan manusia biasa yang terlihat normal dan biasanya baru pada bagian akhir cerita tampak tabiatnya yang mengerikan. Secara tipikal, film-film jenis ini memberikan tekanan pada tema-tema psikologi aliran Freud dan seks. Contoh film dari horor ini adalah film *Hanibal*, *Nyata Dukun AS (Misteri Kebun Tebu)* dan *Misteri Banyuwangi (Dukun Santet)*.
2. ***Horror-of-the-Armageddon*** adalah jenis film horor yang memetik arketip kisah/mitologi biblikal tentang kiamat. Namun, dalam film, arketip ini diambil melewati rute perkembangan film-film fiksi ilmiah

(*science-fiction*) pada 1950-an Contoh Film horor yang berkaitan dengan tragedi tsunami, kiamat 2012.

3. ***Horror-of-the-Demonic*** adalah film yang menawarkan tema Jelangkung, Pocong, Suster Ngesot, dan Kuntilanak (Darmono, 2009). tentang dunia yang buruk karena kuasa Setan ada di dunia, dan selalu mengancam kehidupan manusia. Kuasa Setan atau Kejahatan itu bisa hanya berupa penampakan spiritual belaka. Contoh film dari subgenre horor ini adalah *Child's Play*, *Nightmare On Elm's Street*, *The Exorcist* dan *The Omen*. Melihat dari ceritanya, film horor Indonesia menggunakan subgenre *Horror-of-the-Demonic* Karena film-film horor Indonesia selalu mengisahkan tentang kekuasaan dari setan itu sendiri, contohnya adalah film *Tengkorak Hidup*, *Dendam Nyi Roro Kidul*,

Di dalam buku Mohammad Ali dan M. Asrori yang berjudul *Psikologi Remaja*, beliau mengklasifikasikan umur dalam tiga, yaitu anak-anak antara 0 tahun – 12 tahun, masa remaja 12 tahun – 22 tahun sedangkan masa dewasa di atas umur 22 tahun. Berdasarkan hal diatas maka usia yang boleh menonton adalah di atas 15 tahun. Sedangkan anak-anak di bawah 15 tahun harus di dampingi oleh orang tua. Akan tetapi kebanyakan di desa Tapung Makmur hal ini tidak terjadi, anak-anak di biarkan menonton televisi tanpa di dampingi oleh orang tua.

Adegan film horor akan dapat berdampak pada perilaku siswa. Perilaku siswa tersebut berubah. Contohnya, kecemasan, ketakutan

berkepanjangan, dan mimpi buruk. Isi film horor sebagian besar adegan kekerasan, seks dan kejahatan berdarah. Anak terobsesi menirunya yang cenderung membahayakan dirinya dan orang lain. Dengan demikian di dalam film horor tersebut, selain adanya adegan mahluk halus yang akan berdampak pada ketakutan, juga adanya adegan kekerasan yang mana siswa cenderung untuk menirunya (Bali Post, 2009).

b. Perilaku.

Perilaku menurut Zakiyah Darajat (1986) tingkah laku atau sikap seseorang yang di manesisfertasikan ke dalam perbuatan. Jadi perilaku adalah tingkah laku atau perbuatan yang menghasilkan dari pengalaman-pengalaman seseorang yang lingkungan. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi yang tujuan baik disadari mau pun tidak (Wawan dan Dewi, 2010:48).

Perubahan perilaku seseorang antara lain disebabkan oleh adanya peristiwa dan peroses komunikasi, perubahan perilaku yang terjadi banyak sekali macamnya namun secara umum dapat dikatakan hanya pada dua kecendrungan besar, yaitu perubahan kearah yang positif danperubahan kearah yang negatif. Hal positif dan negatif disini dijadikan patokan normatif masyarakat yang beragama pada umumnya, karena norma agamalah yang paling universal di antara norma-norma yang ada. Konsep perubahan perilaku yaitu usaha yang

dilakukan oleh orang secara sengaja untuk mengarahkan atau mengubah manusia lain yang masih belum dewasa kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang (Pawit dan M.Yusuf, 2009:222).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Pengertian perilaku menurut Krech, (Suharto, 2006) yaitu pikiran dan tindakan individu untuk merefleksikan keinginan-keinginan (*wants*) dan tujuan (*goals*). Berdasarkan uraian pengertian perilaku diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini meneliti perilaku siswa menonton Film Horor. Ada beberapa perilaku yang akan di timbulkan setelah menonton film horor, antara lain : (Safari, 2004:30).

- a. Siswa suka mengkhayal.
- b. Kecemasan, ketakutan berkepanjangan, dan mimpi buruk. Isi film horor sebagian besar adegan kekerasan dan kejahatan berdarah. Anak terobsesi menirunya yang cenderung membahayakan dirinya dan orang lain.
- c. Meniru adegan kekerasan yang ada di dalam film horor. Dengan adanya adegan pembunuhan dan perkelahian siswa akan meniru apa yang mereka lihat sehingga akan membahayakan dirinya dan orang lain.
- d. Mengikuti tingkah laku pemain utama.
- e. Menimbulkan rasa takut.
- f. gangguan emosional, biasanya mereka yang suka menyendiri, pendiam dan tertutup.
- g. Sering menakuti orang lain.
- h. Siswa mempercayai hal-hal yang mistik, karena pemikirannya dipengaruhi oleh tontonannya.

c. Teori Uses and Gratification

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk menggambarkan hubungan antara variabel dan menguji hubungan antara variabel tersebut, maka penulis menggunakan teori *Uses and gratification* (kegunaan dan kepuasan). Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 oleh Herbert Blumler, Elihu Katz dan Michael Gurevitch. Menurut mereka, pengguna media atau yang lebih dikenal dengan audiens

memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut (Nurudin, 2007:192).

Teori ini bertujuan untuk menjawab atau menjelaskan bagaimana pertemuan antara kebutuhan seseorang dengan media, dalam teori ini audiens tidak lagi dipandang sebagai orang yang pasif, menerima begitu saja semua informasi yang disajikan oleh media tetapi mereka berlaku aktif dan selektif, serta juga kritis terhadap semua informasi yang disajikan oleh media (Pawit dan M. Yusup, 2009:208).

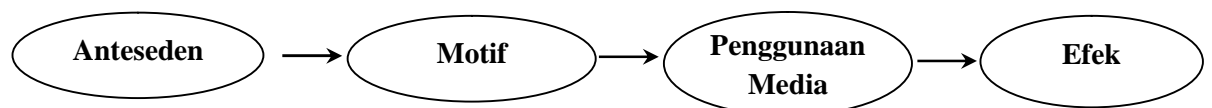
Asumsi dasar dari teori ini tetap berkisar pada keberadaan kebutuhan sosial seseorang dengan fungsi informasi yang disajikan pada media. Littlejohn (Pawit dan M. Yusup, 2009) mengusulkan dengan tiga asumsi teoritisnya sebagai berikut:

- a. Bahwa audiens atau masyarakat dalam komunikasi massa itu bersifat aktif dan mempunyai tujuan yang terarah
- b. Anggota masyarakat atau audiens secara luas bertanggung jawab atas pemilihan media untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, artinya masyarakat atau audiens itu tahu akan kebutuhan-kebutuhannya dan bagaimana cara memenuhinya
- c. Asumsi ketiga ini yang masih berkaitan dengan kedua asumsi di atas, yakni bahwa media harus bersaing dengan media lainnya dalam hal pemenuhan kebutuhan

Berkaitan dengan asumsi tersebut, sebelumnya Alexis S.Tan (Pawit dan M.Yusup, 2009) sudah menyebutkannya dengan empat buah yang pada dasarnya sama dengan ketiga asumsi diatas, hanya disini lebih dipertegas lagi bahwa khalayak atau audiens sadar betul akan kebutuhan-kebutuhannya serta dianggap melaporkannya jika dikehendaki disamping itu, mereka juga sadar akan alasan-alasan mereka menggunakan media.

Sebagai pelengkap asumsi-asumsi diatas, Jalaludin Rakhmat (1984:74) yakni penilaian media massa harus ditanggguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, tampak bahwa model ini tetap menitik beratkan pada masalah-masalah kebutuhan individu terhadap informasi yang disajikan oleh berbagai media dengan segala aspek yang melingkupinya, seperti yang tergambar:

Model Uses and Gratifications



Sumber : Pawit dan M. Yusup, (2009).

Model ini selalu dimulai dari struktur dan lingkungan sosial yang menentukan berbagai kebutuhan individu, kebutuhan individu ini banyak mentukan beragam pilihan atas media yang digunakan

untuk pemenuhan kebutuhannya, dalam hal ini bisa berupa pemenuhan kebutuhan yang nonmedia dan pemenuhan kebutuhan media, pada aspek kebutuhan pada media inilah yang menghasilkan *media gratification* yakni berupa pengawasan atau penjagaan (*surveillance*) dan menghibur (Pawit M. Yusup, 2009:209).

Media massa dalam hal ini televisi, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi khalayaknya. Dan tidak dapat dipungkiri hal tersebut terjadi karena besarnya kebutuhan manusia akan informasi dan hiburan, Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri- ciri berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen. Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya dan video dari segi gambar Bergeraknya. Suatu program televisi, dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa karena ditransmisikan pemancar (Onong,1993 : 14).

Media massa terbagi dua bagian yaitu : 1. Media massa elektronik (televisi dan radio), 2. Media massa cetak (koran, majalah, dan sejenisnya). Setiap media massa mempunyai kekuatan masing-masing tetapi pada prinsipnya media massa merupakan salah satu instansi yang melembaga dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran agar tahu informasi. Ada beberapa unsur penting dalam media massa yaitu :

1. Adanya sumber informasi

2. Isi pesan (informasi)
3. Saluran informasi (media)
4. Khalayak sasaran (masyarakat/ guru)
5. Umpan balik khalayak sasaran.

Menurut Steven M. Chaffee (Ardianto dan Komala, 2004 : 49)

efek media massa dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu :

- a. Efek Kehadiran media massa.

Meliputi efek ekonomi, efek sosial, penjadwalan kegiatan sehari-hari, hilangnya perasaan tidak nyaman, dan menumbuhkan perasaan tertentu.

- b. Efek Pesan.

Meliputi efek kognitif (perubahan pengetahuan), efek afektif (perubahan perasaan), dan efek behavior (perubahan perilaku).

Sebuah tayangan televisi menurut (Effendi, 1984:54) harus dapat mewakili fungsi media massa yaitu menyiarkan informasi (to inform), mendidik (to educated) dan menghibur (to entertaint). Berhasil atau tidaknya sebuah tayangan ditentukan oleh ketiga faktor tersebut yaitu to inform, to educated and to entertaint. Selain ketiga faktor tersebut faktor komunikator juga memegang peranan yang sangatlah penting dalam sebuah tayangan, karena komunikator merupakan penyampai pikiran dan perasaan yang dikemas dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan (Effendi, 1984:16).

Menurut Effendi tayangan televisi merupakan, Acara penyampaian informasi yang mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Sehingga bila penonton terpesona atau terpengaruh terhadap tayangan tersebut maka mereka telah terlibat secara psikologis dalam tayangan televisi yang terdiri dari strategi komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Effendi, 1993:192).

Dalam strategi komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi terdiri dari tiga tujuan sentral yaitu :

1. *To secure understanding* yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
2. *To establish acceptance* yaitu peneguhan pesan yang telah diterima.
3. *To motivate action* yaitu melakukan tindakan yang telah dikomunikasikan.

d. Pengaruh

Merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi atau sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. (Badudu,1994:1031). Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari suatu benda,orang yang turut membentuk watak dan perubahan seseorang (Anton,1998:664).

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan

perpengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat (Hafied Cangara,2009:165).

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian dalam pengaruh,ialah umpan balik (*feedback*). Sebenarnya umpan balik adalah pengaruh yang berlangsung diterima oleh sumber dari penerima.umpan balik bisa berupa data, pendapat, komentar atau saran (Hafied Cangara, 2009:168).

Perilaku Siswa adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap, perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara sungguh-sungguh.

Sedangkan Brent D.Ruben (1984) menyimpulkan bahwa khalayak menerima suatu pesan bukan saja ditentukan oleh isi pesan,tetapi juga oleh semua komponen yang mendukung terjadinya proses komunikasi (Hafid Cangara, 2009: 172).

Adapun faktor yang mempengaruhi itu dapat dibagi atas beberapa yaitu :

1. Lingkungan

Merupakan suatu tempat tinggal dimana siswa tersebut dapat melaksanakan suatu aktivitas, sebab lingkungan bisa berpengaruh pada siswa untuk meniru pola, tingkah laku, yang ada di masyarakat yang tidak sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada.

2. Kebudayaan

Dimaksud kebudayaan mencakup pada aspek kehidupan yang ada di masyarakat, sehingga siswa menggunakan budaya yang ada dan meniru kebudayaan yang masuk dari luar.

3. Informasi dari orang lain

Yang dimaksud disini adalah bagaimana orang lain dapat memberikan suatu informasi kepada masyarakat seolah-olah bisa mempengaruhi kehidupan tingkah laku yang ada.

4. Agama

Merupakan tuntunan bagi umat islam yang harus dipercayai dan diyakini (Hafied cangara , 2009:172).

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya, bahwa televisi menimbulkan pengaruh kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya, tetapi pengaruh yang negatif, menurut **R. Maraat** dari Unpad acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandang, persepsi, dan perasaan para penonton, hal ini mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau latah, bukan sesuatu yang istimewa, sebab salah satunya pengaruh psikolog dari televisi seakan-akan menhipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam peristiwa yang dihidangkan televisi.

e. Menonton.

Menonton yaitu dalam kamus besar bahasa indonesia adalah melihat televisi, sandiwara, film, pertandingan (Bedadu, 1996:1528).

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menonton film horor yaitu terdiri dari:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan yang terdapat didalam diri individu, yang dorong yang kuat datang dari hati masyarakat untuk menyukai sesuatu objek yaitu:

a. Faktor kemauan

Faktor ini meliputi menyediakan waktu, memiliki tujuan khusus dan memiliki alasan tertentu remaja dalam mendengarkan.

b. Faktor sosiopsikologis

Faktor ini meliputi adanya tingkat umur, tingkat pendidikan.

c. Faktor kebiasaan

Faktor ini meliputi seberapa sering siswa menonton film horor.

d. Faktor Sikap

Faktor ini meliputi kesukaan atau tertariknya siswa dalam menonton.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar bagi setiap individu yang mendorong terjadinya pengaruh didalam diri kita. Adapun faktor eksternal antara lain :(Rahmat.2004:52).

a. Faktor lingkungan, faktor ini mendapat dorongan dari keluarga atau dari lingkungan sekitar.

b. Faktor waktu.

f. Pola Penontonan Televisi

Yang dimaksud dengan pola penontonan televisi yang ditonton oleh siswa, makna dalam penontonan televisi ialah jumlah waktu menonton televisi ialah jumlah waktu menonton televisi, tempat penontonan televisi, teman menonton televisi, saluran televisi, demikian menurut Noble (1975) dan Wiley (1976) (Abdul Wahid, 2008:9).

1) Waktu Menonton Televisi

Dalam penelitian Adler (1980), waktu menonton televisi dibagi kepada lima, yaitu pukul 7.00-11.00 pagi, pukul 11.00-13.00 siang, pukul 13.00-16.30, pukul 16.30-19.30 malam. Donald (1981) mengategorikan waktu menonton televisi seperti berikut:

1. Pagi sebelum pergi sekolah
2. Waktu siang setelah pulang sekolah
3. Waktu sore hari
4. Waktu malam antara shalat Magrib dan Isya, dan
5. Malam setelah shalat isya.

2) Tempat Menonton Televisi

Anderson (1983) mengertian konsep tempat menonton televisi sebagai lingkungan anak-anak menonton televisi. Chu et al (1991) dalam penelitiannya membagi tempat menonton televisi kepada lima tempat:

1. Menonton dirumah

2. Menonton di bioskop
 3. Menonton ditempat tetangga
 4. Menonton ditempat-tempat umum,dan
 5. Menonton ditempat saudara.
- 3) Teman Menonton Televisi
Singer (1983) membedakan teman menonton:q
1. Menonton bersama teman
 2. Menonton bersama pacar
 3. Menonton bersama orang dewasa
- 4) Jumlah waktu Menonton
Potter (1991) mengkategorikan jumlah waktu menonton televisi sebagai berikut:
1. Sangat lama menonton lebih dari dua jam
 2. Lama yaitu menonton selama 1-2 jam sehari
 3. Menonton sebentar, yaitu kurang dari satu jam sehari
 4. Tidak menonton sama sekali
- 5) Saluran televisi yang ditonton dan acara yang ditonton
yaitu: Andalas televisi (ANTV), suter ngesot,Hantu ambulans,
Hantu ambulan, dan TRANS7, indigo, dan Mati kemarin
(Tiren).

2. Konsep Operasional

Dengan dilatar belakangi masalah dan teori-teori diatas, maka konsep operasional akan menjadi tolak ukur lapangan. Adapun masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh film horor

terhadap perilaku siswa. Dan untuk mencapai realitas dalam rangka pengujian secara empiris, maka sejumlah konsep yang masih bersifat abstrak perlu dioperasikan lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar penelitian benar-benar menyentuh pada fenomena yang konkrit mengenai gejala-gejala yang diamati, sehingga memudahkan analisa supaya didapat kesatuan pengertian yang jelas dalam penelitian ini.

Adapun Variabel dan konsep pengukurannya dapat dilihat dibawah ini:

1. Variabel independent(x)

Variabel independentnya adalah Film Horor. Adapun Indikator pola penontonan meliputi:

a. Waktu menonton televisi:

- a. 7.00 - 11.00
 - b. 11.00 - 13.00
 - c. 13.00 -16.30
 - d. 16.30 – 19.30 malam
- b. Tempat menonton televisi:
- a. Menonton dirumah
 - b. Menonton di bioskop
 - c. Menonton ditempat tetangga
 - d. Menonton ditempat-tempat umum
- c. Teman Menonton Televisi
- a. Menonton bersama teman
 - b. Menonton bersama pacar
 - c. Menonton bersama orang dewasa
- d. Jumlah waktu Menonton
- a. Sangat lama menonton lebih dari dua jam
 - b. Lama yaitu menonton selama 1-2 jam sehari
 - c. Menonton sebentar, yaitu kurang dari satu jam sehari
 - d. Tidak menonton sama sekali
 - e. Saluran televisi yang ditonton dan acara yang ditonton
- Andalas televisi (ANTV), Suster ngesot, Hantu jeruk purut, Hantu ambulans, TRANS7, indigo, dan Mati kemarin (Tren).

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang jadi variabel dependen adalah perilaku siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur. Adapun indikator perilaku yang penulis kemukan adalah :

- a. Siswa suka mengkhayal
- b. Kecemasan, ketakutan berkepanjangan, dan mimpi buruk. Isi film horor sebagian besar adegan kekerasan dan kejahatan berdarah. Anak terobsesi menirunya yang cenderung membahayakan dirinya dan orang lain
- c. Meniru adegan kekerasan yang ada di dalam film horor. Dengan adanya adegan pembunuhan, dan perkelahian siswa akan meniru apa yang mereka lihat sehingga akan membahayakan dirinya dan orang lain
- d. Mengikuti tingkah laku pemain utama
- e. Menimbulkan rasa takut
- f. gangguan emosional. Biasanya mereka yang suka menyendiri, pendiam dan tertutup, dengan melihat film horor bisa memacu ketegangan dan memancing emosi mereka keluar
- g. sering menakuti orang
- h. Siswa mempercayai hal-hal yang mistik. Karena pemikirannya dipengaruhi oleh tontonannya.

I. Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya (Hasan, 2008:140). Sedangkan menurut Good & Scates dalam Tika (2006:29), menyatakan hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya. Adapun Hipotesa awal penulis adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara menonton film horor dan perilaku siswa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara menonton film horor di televisi dengan perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film horor televisi dengan perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapung Hilir di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kab. Kampar. Dipilih lokasi ini untuk diteliti karena memahami dan

melihat permasalahan yang ada dan juga mudah bagi penulis untuk diteliti dengan judul yang penelitiandi lokasi ini.

2. Subjek dan Objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengaruh film horor, sedangkan objeknya adalah siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kab. Kampar.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdapat di SMA Negeri 2 Tapung Hilir yang berjumlah 215 siswa yang terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga, mengingat terlalu banyak populasi maka penulis mengambil sampel sebanyak 50 orang yaitu penulis mengambil sebanyak 23 % dari jumlah populasi yang ada.(Sugiyono,2008:117).
4. Teknik pengumpulan data.
 - 1 Angket, angket yang disebarakan kepada responden sifatnya tertutup (jawaban sudah tersedia) yang jumlah 50 buah angket sesuai dengan jumlah siswa yang sudah tercantum dalam penelitian ini. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui pengaruh film horor pada prilaku siswa.
 - 2 Dokumentasi yaitu diambil dari buku-buku panduan serta data-data yang ada penulis butuhkan dari arsip-arsip yang terdapat di sekolah.
 - 3 Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mencari data ke tempat objek penelitian berada untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sebenarnya secara langsung.
5. Teknik Analisis Data.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang dianalisis bersifat pengaruh atau korelasi yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas atau independent dan Y sebagai variabel terikat atau dependent. Mencari korelasi antara kedua variabel menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *number of cases*

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 16.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik (Hartono, 2008:53).

K. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan konsep operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai keadaan geografis lokasi penelitian, sejarah berdirinya Ponpes SMA Negeri 2 Tapung Hilir.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi penyajian data yang penulis peroleh dari data angket, Dokumentasi, Obsevasi.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasannya, tentang pengaruh film horor di Televisi Terhadap perilaku siswa tersebut di SMA Negeri 2 Tapung Hilir.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang inti sari dalam penulisan skripsi yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Tapung Hilir

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Hilir di dirikan atas inisiatif tiga desa, yaitu desa Tanah tinggi, desa Tapung Makmur dan Kijang Jaya. Dan mengusulkan Izin operasional sekolah melalui Dinas Dikpora Kabupaten Kampar pada awal tahun 2007.

Pada Bulan Mei 2007 keluar izin operasioal dari Dinas Dikpora Kabupaten Kampar dengan nomor surat 2044/425/2007 tanggal 30 Mei 2007. Dengan nama sekolah SMAS LPM Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir dan sekolah pembinanya adalah SMA negeri 1 Tapung. Dan pada awal tahun Ajaran 2007/2008 kami langsung menerima siswa Baru kelas X (kelas1 SMA). Tepat pada tanggal 31 Juli 2010 mengusulkan Penegrian SMAS LPM Desa Kijang Makmur kepada Bapak Bupati Kampar. Tepatnya pada bulan Januari 2010 Keluar SK penegrian SMAS LPM desa Kijang Makmur menjadi SMA Negeri 2 Tapung Hilir, dengan nomor SK 421/KS/2010/29 tanggal 27 Januari 2010 dengan luas tanah 19.760 M2 dan luas tanah yang sudah terbangun 440 M2. Sejak berdirinya sampai sekarang SMA N 2 Tapung Hilir sudah tiga kali mengalami pertukuran kepala sekolah yaitu :

1. Jamhur, S.Pd (Periode 2007 – 2008)
2. Khairudin, S.Pd (Periode 2008 – 2010)
3. Hanik Khusnul Kahtimah, S.Pd dari 2010 sampai sekarang

B. Visi Misi SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur

Visi : Terwujudnya SMA Negeri 2 Tapung Hilir sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk generasi yang berkualitas dan berprestasi, berdasarkan imandan taqwa di Riau tahun 2012 serta unggul dalam pelajaran agama Islam tampilmulia dalam masyarakat.

- Misi:**
1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berprestasi, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
 2. Memberi peserta didik dengan ilmu dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
 3. Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada awal berdiri sekolah ini kami menumpang pada Gedung MDA swadaya masyarakat sebanyak 4 lokal. Pada tahun 2007 SMA N 2 Tapung Hilir mendapat bantuan ruang kelas sebanyak 6 kelas. Pada tahun 2008 dibangun 2 lokal dari dana Blok Grand Desa kijang Makmur. Pada tahun 2009 dapat bantuan bangunan dari Dinas Pendidikan Propinsi Riau 2 lokal . Dengan demikian SMA N 2 Tapung Hilir sudah memiliki 12 ruangan yaitu :

- | | |
|-------------------------|-----------|
| 1. Ruang belajar | : 8 ruang |
| 2. Ruang kepala sekolah | : 1 ruang |
| 3. Ruang majelis guru | : 1 ruang |

4. Ruang labor : 1 ruang
5. Ruang wc : 1 pintu
6. Mushola (peninggalan denprans) : 1 ruang

Perlengkapan dan alat pelajaran :

1. Meja guru / kursi : 6 buah
2. Meja kapala sekolah : 1 buah
3. Papan tulis : 6 buah
4. Komputer : 5 buah
5. Lemari /perpustakaan : 2 buah
6. Peta dunia : 1 buah
7. Peta anatomi : 1 buah
8. Lapangan volliy : 1 buah
9. Lapangan buluh tangkis : 1 buah
10. Lapangan takraw : 1 buah
11. Bak lompat jauh : 1 buah

D. Keadaan Guru dan Pegawai

TABEL II.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI

No	Nama	Jabatan /Guru Mata Pelajaran	Ijazah tertinggi
1.	HANIK KHUSNUL K, SPd	Kepala Sekolah	S.1 Matematika / Akta 4
2.	NENI ERCININGSIH, S.Hut	Gr.Biologi	S.1 Kehutanan /Akta 4
3.	ENI ANGGEREINI, SE	Gr. Ekonomi dan Pkn	S.1 Akutansi / Akta 4
4.	MUHAMMADHARIR, S.Pdi	Gr. Kimia dan Fisika	S.1 MIPA / Akta 4
5.	TUPON, S.Ag	Gr. Agama	S.1 Dakwah / Akta 4
6.	DEVI ANGGRENI N. S, SPd	Gr. B. Indonesia	S.1 B. Indonesia/ Akta 4
7.	MELATI MANIK. SPd	Gr. B.Inggris	S.1 B. Inggris / Akta 4
8.	LELASARI, SPd	Gr. Matematika	S.1 Matematika / Akta
9.	Rr.SUHARTI K.D, S.Psi	Gr.Sosiologi, pkn dan Bk	S. 1 Psikologi / Akta 4
10.	RINTO, A.md	Gr. Tik	D. III Komputer
11.	SUTRISNO	Gr.Olahraga	SLTA
12.	MAMAH SALAMAH, S.Pd	Gr.KTK dan B. Arab	S.1 B.Inonesia / Akta 4
13.	RATIH KUMALA, S.Pd	Gr. Sejarah dan Pkn	S.1 Sejarah / Akta 4
14.	DINAR SIHOMBING, SPd	Gr. Gografi	S.1 Geografi / Akta 4
15.	ERNI JULITA, SPd	Gr. Inggris	S. 1 B. Inggris / Akta 4
16.	HERI SUSANTO, S.Pd	Gr. B.Arab dan Seni budaya	S. 1 Pend. Islam /Akta 4
17.	SUYATMI	Tata Usaha	SMEA
18.	RINI SUWARNI, A.md	Tata Usaha	D.III Akutansi
19.	BENNY RISCAL	Penjaga Sekolah	SMK

Sumber data: Statistik Guru / Karyawan SMA N 2 Tapung Hilir TP. 2011/2012

E. Keadaan siswa

Seperti halnya guru, siswa juga merupakan salah satu faktor pelaksana proses pendidikan yang sekaligus salah satu penting dalam lembaga pendidikan. Keduanya merupakan faktor pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Guru sebagai pendidik, sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik. Pendidik tidak akan terlaksana kalau hanya salah satu saja dari kedua unsur tersebut. Bagaimana halnya kalau ada murid tanpa ada guru dan begitu juga sebaliknya ada guru tanpa murid.

Untuk melihat kuantitas siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir, selengkapnya terdeskriptif dalam tabel dibawah ini :

TABEL II.2

KEADAAN SISWA

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	40	57	97
2.	X1	28	23	51
3.	XII	30	37	67

Sumber data: Statistik Siswa SMA N 2 Tapung Hilir TP. 2011/2012

Selanjutnya dilihat dari segi jumlah lokal, siswa sekolah SMA N 2 Tapung Hilir terklafikasi dalam 1 lokal yaitu ;

- a. Kelas X : 4 lokal
- b. Kelas X1 : 2 lokal
- c. Kelas XII : 2 lokal

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh dari angket yang telah di sebarkan kepada responden. Bentuk penyajian data ini sesuai dengan teknik pengambilan data metode statistik dengan menggunakan korelasi antara dua variabel dan menggunakan rumus korelasi product moment.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang di ambil dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi dengan mengamati langsung. Angket yang disebarakan sebanyak 50 buah angket dan berhasil diterima kembali sebanyak yang telah disebarakan. Adapun untuk melengkapi jawab dari permasalahan ini penulis sesuaikan dengan angket yang telah di isi yakni 20 pertanyaan, pada pola penontonan fim horor 10 pertanyaan dan 10 pertanyaan pada perilaku siswa Angket yang disebarakan terdiri dari empat *option* jawaban. Hasil dari angket tersebut sebagai berikut:

B. Data Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengaruh Film Horor Di Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, terlebih dahulu disajikan data responden berikut ini :

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan faktor yang sangat penting, untuk melihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada SMA Negeri 2 Tapung Hilir sebagai berikut:

Tabel III.1
Distribusi Jumlah Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	30 %
2	Perempuan	35	70 %
	Total	50	100

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Berdasarkan tabel III.1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 orang responden terdiri dari 15 orang atau 30 % berjenis laki-laki dan 35 orang atau 70 % berjenis kelamin perempuan.

2. Tingkat Umur

Umur merupakan faktor yang merupakan syarat untuk penelitian karena dengan umur ini penulis akan tahu seberapa berpengaruhnya film horor . Tabel III. 2 berikut ini menunjukkan keadaan tingkat umur SMA Negeri 2 Tapung Hilir.

Tabel III. 2
Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
15	5	10 %

16	10	20 %
17	13	26 %
18	22	44 %
Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel III.2 di atas terlihat bahwa berdasarkan umur, dari 50 responden yang berusia 15 tahun yaitu 5 atau 10 %, selanjutnya yang berusia 16 tahun 10 orang atau 20 %, selanjutnya yang berusia 17 tahun 13 orang atau 26 %, dan yang berusia 18 tahun keatas sebanyak 22 orang atau 44 %. Dengan demikian Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir berdasarkan umur rata-rata adalah berusia 17 dan 18 tahun.

3. Pendidikan

Pendidikan juga penting dalam meneliti beberapa siswa, yang penulis teliti tentang pengaruh film horor di televisi terhadap perilaku siswa SMA negeri 2 tapung hilir:

Tabel III. 3

Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
X	20	40 %
XI	10	20 %
XII	20	40 %
Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel III.3 di atas terlihat bahwa berdasarkan kelas, dari 50 responden yang kelas X yaitu 20 kelas atau 40 %, selanjutnya yang kelas XI 20 orang atau 40 %, selanjutnya yang kelas XII ada 10 orang kelas atau 20 %.

4. Pekerjaan Orang Tua

Tabel III. 4

Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Profesi	Jumlah	Persentase (%)
Petani	35	70 %
PNS	5	10 %
Swasta	10	20 %
Jumlah	50	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 50 responden, sebanyak 35 orang atau sebesar 70 % orang tua siswa berprofesi sebagai petani,selanjutnya sebesar 10 % atau sebanyak 5 orang berprofesi sebagai PNS dan sisanya sebanyak 10 atau sebesar 20 % berprofesi swasata.

5. Penghasilan Orang Tua

TABEL III. 5
DISTRIBUSI PENDAPATAN ORANG TUA

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
3 Juta	30	60 %
2 Juta	10	20 %
1 Juta	10	20 %
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel III. 5 di atas, 30 orang dari 50 orang tua responden berpenghasilan 3 juta atau sebesar 60 %, sedangkan sisanya masing-masing sebanyak 10 orang atau sebesar 20 % berpenghasilan 2 juta dan 1 juta.

C. Pola Penontonan Film Horor

TABEL III.6
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG FREKUWENSI DALAM MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	36	72 %
B	Sering	11	22 %
C	Jarang	3	6 %
D	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Sumber :Data Olahan, Tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa alternatif jawaban dari 50 orang responden ternyata 36 orang responden atau 72 % menjawab sangat sering, 11 orang responden atau 22 % menjawab sering, 3 orang responden

atau 6 % menjawab jarang dan 0 orang responden atau 0 % menjawab tidak pernah.

TABEL III.7

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG LAMA MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	120 menit	29	58 %
B	90 menit	10	20 %
C	60 menit	5	10 %
D	30 menit	6	12 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Tabel III.7 di atas menjelaskan bahwa dari 50 orang responden 29 orang di antaranya atau sebesar 58 % memilih option a yaitu menonton film horor selama 120 menit, selanjutnya 10 orang responden atau sebesar 20 % memilih option b yaitu menonton selama 90 menit, 5 orang responden atau sebesar 10 % memilih option c, dan selebihnya 6 orang atau sebesar 12 % memilih option d.

TABEL III. 8

FREKUENSI MENONTON RESPONDEN DALAM 1 MINGGU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tujuh kali	30	60 %
B	Empat Kali	11	22 %
C	Tiga Kali	8	16 %
D	Satu Kali	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Tabel III. 8 di atas memaparkan tentang frekuensi responden menonton film horor dalam seminggu, dari 50 orang responden 30 orang memilih option a atau sebesar 60 %, 11 orang responden atau sebesar 22 % memilih option b yang berarti mereka menonton empat kali dalam seminggu, dan ada 8 orang atau sebesar 16 % memilih option c, dan selebihnya sebanyak 1 orang memilih option d yaitu sebesar 2 % yang menonton sebanyak 1 kali seminggu.

TABEL III. 9

PERASAAN TAKUT RESPONDEN SAAT MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Takut	30	60 %
B	Takut	8	16 %
C	Biasa Saja	9	18 %
D	Tidak takut	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari 50 orang responden yang ada ada 30 orang responden memilih option a yaitu merasa sangat takut ketika menonton film horor, dan ada 8 orang responden memilih option b atau sebesar 16 %, selanjutnya 9 orang responden atau sebesar 18 % memilih option c, dan selebihnya memilih option d yaitu sebesar 6 %.

TABEL III. 10

RESPONDEN MENYUKAI FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Suka	33	66 %
B	Suka	8	16 %
C	Biasa Saja	8	16 %
D	Tidak Suka	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel III.10 di atas dapat dilihat 33 orang responden atau sebesar 66% memilih option a yaitu sangat suka menonton film horor, dan sebanyak 16 % atau 8 orang responden memilih option b yaitu suka dalam menonton film horor, dan sebanyak 8 orang responden atau sebesar 16 % memilih option c dan selebihnya memilih option d sebanyak 1 orang atau sebesar 2 % memilih option d.

TABEL III. 11

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG JADWAL FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Tahu	20	40 %
B	Tahu	22	44 %
C	Kurang Tahu	7	14 %
D	Tidak Tahu	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Tabel III.11 di atas memaparkan tentang pengetahuan responden tentang jadwal film horor, terlihat sebanyak 20 orang atau sebesar 40 % responden sangat tahu tentang jadwal film horor, dan ada sebanyak 22 orang responden atau sebesar 44 % memilih option b, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 14 % menjawab kurang tahu tentang jadwal film horor dan selebihnya ada 1 orang yang menjawab tidak tahu atau sebesar 2 %.

TABEL III. 12

RESPONDEN MENGETAHUI TENTANG PEMAIN FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Tahu	24	48 %
B	Tahu	13	26 %
C	Kurang Tahu	12	24 %
D	Tidak Tahu	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III.12 terlihat ada 24 orang atau sebesar 48 % memilih option a atau sangat tahu tentang pemain film horor, dan 13 orang atau sebesar 26 % memilih option b yaitu tahu tentang pemain film horor, dan ada 12 orang responden atau sebesar 24 % memilih option c dan selebihnya ada 1 orang memilih option d atau sebanyak 2 %.

TABEL III. 13

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JUMLAH HARI MENONTON FILM HOROR KEKERASAN DALAM SEMINGGU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tujuh kali	26	52 %
B	Empat kali	11	22 %
C	Tiga kali	10	20 %
D	Satu kali	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III. 13 memaparkan tentang responden menonton film horor kekerasan, terlihat 26 orang responden atau sebesar 52 % memilih

option tujuh kali minggu menonton film horor kekerasan ada 11 atau sebesar 22 % orang responden menonton film horor kekerasan empat kali dalam seminggu , dan ada 10 orang atau sebesar 20 % yang memilih tiga kali seminggu dan sisanya sebanyak 3 orang responden atau sebesar 6 % memilih satu kali seminggu.

TABEL III. 14

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JUMLAH HARI MENONTON FILM HOROR SEKS DALAM SEMINGGU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tujuh kali	23	46 %
B	Empat kali	15	30 %
C	Tiga kali	7	14 %
D	Satu kali	5	10 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III. 14 memaparkan tentang responden menonton film horor seks, terlihat 23 orang responden atau sebesar 46 % memilih option tujuh kali minggu menonton film horor kekerasan ada 15 atau sebesar 30 % orang responden menonton film horor kekerasan empat kali dalam seminggu dan ada 7 orang atau sebesar 14 % yang memilih tiga kali seminggu dan sisanya sebanyak 5 orang responden atau sebesar 10 % memilih satu kali seminggu.

TABEL III. 15

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JUMLAH HARI MENONTON FILM HOROR MISTIS DALAM SEMINGGU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tujuh kali	24	48 %
B	Empat kali	15	30 %
C	Tiga kali	7	14 %
D	Tidak menonton sama sekali	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III. 15 di atas memaparkan tentang responden menonton film horor mistis, terlihat 24 orang responden atau sebesar 48 % memilih option tujuh kali minggu menonton film horor mistis ada 15 atau sebesar 30 % orang responden menonton film horor mistis empat kali dalam seminggu , dan ada 7 orang atau sebesar 14 % yang memilih tiga kali seminggu dan sisanya sebanyak 4 orang responden atau sebesar 8 % memilih satu kali seminggu.

D. Perilaku Siswa

RESPONDEN SUKA MENIRU KEKERASAN DI DALAM FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Suka	8	16 %
B	Suka	5	10 %
C	Biasa Saja	8	16 %
D	Tidak Suka	29	58 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III. 16 di atas memaparkan tentang kekerasan yang suka di tiru oleh responden, terlihat 8 orang responden atau sebesar 16 % memilih sangat suka meniru setelah menonton film horor, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 10 % memilih suka, dan sebanyak 8 orang responden atau sebesar 16 % memilih biasa saja dan sisanya sebanyak 29 orang atau sebesar 58 % memilih tidak suka.

TABEL III. 17

PERASAAN SETELAH MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Takut	6	12 %
B	Takut	10	20 %
C	Biasa Saja	7	14 %
D	Tidak takut	27	54 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari 50 orang responden untuk pertanyaan nomor 17 ini, terdapat 6 orang responden yang memilih option a yaitu sangat takut setelah menonton film

horor, dan sebanyak 10 orang responden atau sebesar 20 % memilih option b, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 14 % memilih biasa saja dan sisanya sebanyak 27 orang responden atau sebesar 54 % memilih option d yaitu tidak takut.

TABEL III. 18

RESPONDEN MIMPI BURUK SETELAH MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	4	8 %
B	Sering	7	14 %
C	Jarang	10	20 %
D	Tidak pernah	29	58 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Untuk pertanyaan nomor 18 mengenai dampak film horor, terlihat 4 orang atau 8 % memilih sangat sering bermimpi buruk setelah menonton film horor, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 14 % memilih option b yaitu sering bermimpi buruk, dan sisanya sebanyak 10 orang memilih option c yaitu jarang bermimpi buruk sedangkan 29 orang untuk option d.

TABEL III. 19

RESPONDEN MENAKUT-NAKUTI SETELAH MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	5	10 %
B	Sering	4	8 %
C	Jarang	8	16 %
D	Tidak pernah	33	66 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III.19 di atas memaparkan tentang sikap responden setelah menonton film horor terlihat sebanyak 5 orang atau sebesar 10 % responden sangat sering menakut-nakuti teman yang lain, dan ada sebanyak 4 orang responden atau sebesar 8 % memilih option b, dan sebanyak 8 orang atau sebesar 16 % juga menjawab jarang mengganggu teman setelah menonton film horor dan selebihnya ada 33 orang yang menjawab tidak pernah atau sebesar 66 %.

TABEL III. 20

**RESPONDEN PERCAYA DENGAN MISTIK SETELAH MENONTON
FILM HOROR**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Percaya	2	4 %
B	Percaya	7	14 %
C	Biasa Saja	8	16 %
D	Tidak Percaya	33	66 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III. 20 di atas memaparkan tentang mengenai apakah responden percaya dengan mistik setelah menonton film horor, dari 50 responden ada 2 orang atau 4 % responden percaya dengan mistik setelah menonton film horor dan ada 7 orang responden atau sebesar 14 % memilih percaya, dan ada 8 orang responden memilih biasa saja 8 atau sebesar 16 % dan sisanya 33 orang atau sebesar 66% memilih option d.

TABEL III.21

PERASAAN RESPONDEN MELIHAT PEMBUNUHAN DI FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Takut	2	8 %
B	Takut	8	16 %
C	Biasa Saja	7	14 %
D	Tidak takut	33	66 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III. 21 diatas memaparkan tentang perasaan responden ketika melihat adegan pembunuhan ketika meonton film horor, ada sebanyak 2 orang responden atau sebesar 4 % memilih option a yaitu sangat takut ketika melihat adegan pembunuhan, dan ada sebanyak 8 orang atau sebesar 16 % memilih takut untuk option b, dan sebanyak 7 orang atau sebesar 14 % untuk yang memilih option c dan sisanya memilih tidak takut sebanyak 33 orang atau sebesar 66 %.

TABEL III. 22

RESPONDEN INGIN MENIRU SETELAH MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat ingin meniru	2	4 %
B	ingin	6	12 %
C	bisa saja	7	14 %
D	Tidak ingin meniru	35	70 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III.22 menjelaskan tentang responden ingin meniru setelah menonton film horor, ada sebanyak 2 responden atau 8 % yang ingin meniru adegan yang ada pada film horor, dan ada 6 responden atau 12 % memilih option b sisanya sebanyak 7 responden atau 14 % memilih option c dan sisanya memilih option d sebanyak 35 orang atau sebesar 70 %

TABEL III. 23

PEMIKIRAN RESPONDEN DI PENGARUHI OLEH FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Dipengaruhi	3	6 %
B	Dipengaruhi	4	8 %
C	Jarang	11	22 %
D	Tidak dipengaruhi	32	64 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III. 23 menjelaskan tentang film horor mempengaruhi pemikiran responden setelah menonton film horor, ada sebanyak 3 orang atau sebesar 6 % orang menjawab sangat terpengaruh oleh film horor dan ada 4 orang responden atau 8 % memilih option b dan sisanya sebanyak 11 orang atau sebesar 22 % memilih option c atau jarang dan ada 32 orang responden untuk option d.

TABEL III. 24

RESPONDEN SUKA BERKELAH SEBELAH SETELAH MENONTON FILM HOROR

Optin	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Suka	4	8 %
B	Suka	1	2 %
C	Jarang	5	10 %
D	Tidak Suka	41	82 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel III. 24 di atas 1 orang responden dari 4% responden yang ada memilih option a yaitu sangat suka berkelahi dengan teman setelah

menonton film horor, dan ada sebanyak 1 orang atau sebesar 3 % memilih option b, dan ada 5 orang atau sebesar 10 % memilih option c dan sisanya memilih tidak suka berkelahi dengan teman yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 82 %.

TABEL III. 25

RESPONDEN MENJAUHI TEMAN SETELAH MENONTON FILM HOROR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Menjauhi	2	4 %
B	Menjauhi	4	8 %
C	Biasa Saja	11	22 %
D	Tidak Menjauhi	33	66 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Tabel III. 25 di atas memaparkan tentang sikap responden setelah menonton film horor, terlihat 2 orang atau sebesar 4 % memilih sangat suka menjauhi teman setelah menonton film horor, dan 4 orang responden atau sebesar 8 % memilih suka dan 11 orang responden memilih bersikap biasa saja dan sisanya sebanyak 33 orang atau 66 % memilih tidak suka.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pengaruh Film Horor di Televisi Dengan Perilaku Siswa di SMA

Negeri 2 Tapung Hilir

Pada bab ini penulis akan melakukan analisa data yang telah disajikan pada bab sebelumnya sesuai dengan permasalahan, yaitu Pengaruh Film Horor di Televisi Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, selanjutnya menganalisa data ini dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada kerangka teoritis. Analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini berbentuk kuantitatif dan deskriptif, yaitu berupa analisa yang akan berupa angka-angka dan akan dijelaskan dari angka-angka tersebut atau akan di berikan interpretasi.

Penulis menggunakan rumus product moment dan menggunakan analisis data program SPSS 16.0. Adapun tujuan dari analisa data ini tentu adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada.

Pengaruh film horor yang ditonton oleh seorang siswa dengan perilaku siswa tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau membuktikan adanya pengaruh antara Variabel independent dan Variabel dependent penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment dan akan diolah menggunakan SPSS 16.0.

Adapun rumus yang di gunakan yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

- r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*
- N = Sampel
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.

$$Df = N - nr$$

Dimana:

- N = *number of cases*
- nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik. Kemudian

setelah di ketahui besarnya pengaruh antara variabel X dan Y, maka penulis akan menginterpretasikan nilai tersebut kepada tabel berikut untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

TABEL III. 26

INTERPRETASI KORELASI PRODUCT MOMENT

Besar 'r' Product moment	Interprestasi
0,00 – 0,200	Kolerasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah / rendah sehingga di anggap tidak ada kolerasi
0,200 – 0,400	Kolerasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Kolerasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Kolerasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,00	Kolerasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber:Hartono,Statistik Dasar, 2008.

Penulis telah melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS tipe 16.0 adapun hasil dari analisis tersebut yaitu :

TABEL III.27
DESKRIPTIF STATISTIK

	Mean	Std. Deviation	N
Film	32.3800	3.42792	50
Perilaku	15.8800	5.49820	50

Sumber Data Olahan, Tahun 2012

Interpretasi atau penjelasan dari tabel III. 27 adalah menerangkan tentang *mean* atau rata-rata, standar deviasi dan jumlah responden yang di teliti. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari varibel X atau variabel film horor sebesar 32.3800 sedangkan besarnya rata-rata (*mean*) dari variabel Y sebesar 15.8800. Sedangkan standar deviasi dari kedua varibel tersebut yaitu, secara berurutan 3.42792 dan 5.49820 dan jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 50 orang.

TABEL III. 28

**KORELASI FILM HOROR DI TELEVISI DENGAN PERILAKU
SISWA SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR**

		FILM	PERILAKU
FILM	Pearson Correlation	1	.353*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	50	50
PERILAKU	Pearson Correlation	.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
Sumber Data Olahan,Tahun 2012			

Tabel III. 28 atau tabel korelasi adalah tabel yang menjelaskan tentang ada atau tidaknya korelasi antara kedua variabel yang diteliti. Tabel di atas akan menggambarkan besarnya koefisien korelasi menonton film horor di televisi dengan perilaku siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir, signifikansi, jumlah responden dan tehnik yang digunakan yaitu Pearson Corelation.

Berdasarkan tabel di atas maka akan didapat interpretasi sebagai berikut, besarnya koefisien korelasi menonton film horor di televisi dengan perilaku siswa yaitu sebesar 0.353. Dari angka ini akan di ketahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu dengan cara menggunakan tabel korelasi product moment yaitu dengan membandingkan antara koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai tabel korelasi (r tabel) sesuai dengan besarnya N dan taraf signifikan yang diinginkan.

Adapun besarnya koefisien korelasi yaitu 0.353 dan di bandingkan dengan taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 0.273 (tabel terlampir). Angka ini di dapat dengan cara $df = N - nr$, maka $df = 50 - 2 = 48$. Dengan demikian, karena korelasi hitung lebih besar dari pada korelasi tabel maka hipotesis yang diterima adalah H_a , yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara menonton film horor di televisi dan perilaku siswa di SMA Negeri 2 Tapun Hilir . Output di atas juga menunjukkan adanya satu tanda bintang yang berarti adanya pengaruh pada taraf signifikan 5 %.

Koefisien korelasi film horor sebesar 0.353 bertanda positif. Menunjukkan korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi intensitas menonton seorang siswa akan semakin berpengaruh pada perilaku siswa.

B. Jawaban Hipotesa.

Pada bab terdahulu penulis telah menuliskan dua hipotesa, yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara menonton film horor di televisi dengan perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film horor televisi dengan perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Koefisien korelasi film horor sebesar bertanda positif. Menunjukkan korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi intensitas menonton seorang siswa akan semakin berpengaruh pada perilaku siswa. Dapat

disimpulkan bahwa hipotesa yang diterima H_a , yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara menonton film di televisi dan perilaku siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

C. Pembahasan

Selanjutnya untuk mengetahui bertujuan penelitian yaitu apakah pengaruh film horor di televisi terhadap perilaku. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan film horor di televisi berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini dapat dilihat dari penyajian data variabel pola penonton film horor dan variabel perilaku siswa, menunjukkan bahwa rata-rata berpengaruh.

Dengan adanya pengamatan langsung terhadap tayangan film horor di televisi terdapat perilaku siswa mendukung penelitian bahwa adanya hubungan yang berpengaruh terhadap perilaku siswa meskipun lemah, Selain informasi yang didapat melalui media juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Informasi yang didapat melalui media kemudian akan tersimpan dalam memori yang akan dicerna melalui pemikiran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang berupa sikap dan tertuangkan melalui perilaku.

Di atas penulis telah memaparkan beberapa teori dan konsep tentang film horor dan perilaku serta adanya pengaruh atau hubungan antara film horor yang ditonton oleh seorang siswa dengan perilaku siswa tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau membuktikan adanya pengaruh

antara Variabel independent dan Variabel dependent penulis menggunakan rumus Product Moment (Hartono, 2008).

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independent yaitu pola penontonan dengan variabel dependent yaitu perilaku siswa. Akan tetapi apa bila nilai korelasi hitung diinterpretasikan maka kekuatannya tergolong lemah yaitu hanya sebesar 35,5%. Sedangkan 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu :

1. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dalam masa pubertas.

Masa pubertas adalah masa seorang anak atau siswa sangat dekat dengan teman sebaya atau sepermainannya dan akan sangat mudah terpengaruh oleh teman tersebut. Di dalam literatur Belanda dapat dibaca bahwa masa pubertas itu berjalan dari umur 12 sampai dengan 18 tahun. Pada masa pubertas ini tugas pendidik menjadi lebih berat karena anak pendiam dan sangat tertutup. Pada masa pubertas ini pula anak sangat mudah terpengaruh teman sebaya yang kurang baik. Kebutuhannya untuk bergabung dengan teman-teman sebayanya adalah sangat kuat (Soesilowariani, 2009).

Dikarenakan siswa dalam masa pubertas. Pada masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya dan sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik. Selain itu, pada masa ini pula sifat imitasi siswa sangat kuat, yaitu meniru orang yang menjadi idola mereka seperti yang penulis jelaskan di atas.

2. Keluarga adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh di dalam perkembangan sosial siswa. Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama perkembangan anak. Alasan tentang pentingnya peran keluarga bagi perkembangan anak adalah, keluarga sebagai kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan (Samsu Yusuf L N, 2007).

Penjelasan di atas memberikan gambaran pada kita bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Dari pengamatan penulis mayoritas pendidikan orang tua/wali siswa adalah sekolah menengah atas (SMA). Hal ini tentu berpengaruh pada pola asuh anak, nilai yang diajarkan dan perilaku anak. Orang tua yang berpendidikan tentu berbeda cara asuh dan nilai yang diberikan pada anak. Berdasarkan hal inilah dan pengamatan di lapangan penulis mengambil kesimpulan bahwa anak lebih cenderung pada nilai-nilai awal yang diberikan oleh orang tua. Sehingga guru sangat sulit untuk merubah kebiasaan yang sudah tertanam tersebut.

Sesuai dengan pendekatan *uses and gratification* khalayak ingin tahu bagaimana acara televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku, inilah yang disebut efek media. Tayangan film horor di televisi menimbulkan efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Efek

kognitif terjadi pada pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi dan dibenci khalayak. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati seperti tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku (Pawit M, Yusuf, 2009).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif, yaitu semakin sering siswa tersebut menonton film horor maka film tersebut akan berdampak pada perilaku siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Ini dibuktikan dari hasil perbandingan antara r hitung dan r tabel yang telah penulis paparkan.
2. Besar pengaruh Film Horor Di Televisi yaitu berupa pola penontonan (waktu penonton, teman menonton, siaran yang ditonton dan tempat menonton) Terhadap Perilaku Siswa (yaitu mengganggu teman, sering mengkhayal, dan percaya kepada yang mistik) SMA Negeri 2 Tapung Hilir Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah sebesar jika di kategorikan pada tabel interpretasi koefisiens korelasi product moment maka pengaruhnya tergolong rendah atau lemah yaitu hanya sebesar 35,5 %
3. Sebesar 35,5 % merupakan dipengaruhi oleh menonton film horor, selebihnya dipengaruhi orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

B. Saran

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan saran yang

berhubungan dengan pengaruh film horor di televisi terhadap perilaku siswa sebagai berikut :

1. Walaupun film horor di media televisi memiliki pengaruh yang sangat rendah atau lemah, untuk mengantisipasi peneliti menyarankan bagi orang tua agar tetap mengontrol dan menyeleksi program acara televisi yang dikonsumsi anak-anak mereka khususnya remaja.
2. Agar tidak terjadi perilaku menyimpang sebaiknya pada masa remaja khususnya remaja awal. Para orang tua hendaknya sentiasa mengawasi atau memperhatikan kegiatan anak-anaknya , karena pada masa remaja merupakan proses penemuan jati diri individu sehingga memiliki kelebihan yang masih tinggi.
3. Sebaiknya bila anak menonton di damping oleh orang tua atau yang sudah dewasa agar anak tersebut tidak meniru apa yang mereka tonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Safuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Baddu, J.S, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Harapan: 1994.
- Cangga, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Efendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Siswa Rosda Karya, 1984
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru. Pustaka Belajar, 2009.
- Hartono, *SSPS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Jumiati, *Pengaruh Film Kekerasan di Televisi Terhadap Perilaku Anak di Sekolah Dasar 035 Rumbai*, Pekanbaru, 2005
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Rineka Cipta: Jakarta, 1993.
- M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- M. Yusuf dan Pawit, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Perpustakaan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Rahmat, Jalaludin, *Dasar Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Siswa Rosda Karya, 1984
- Rosdiana, *Minat Siswa Dalam Menonton Film India (Bollywood) Pada Siaran Televisi di Desa Tanjung Alai Kecamatan XII Koto Kamper Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, 2005
- Safari, *Jurnal Teknodik*, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Komunikasi Dan Informasi Pendidikan, Jakarta, 2004
- Sarwono, Surlito Mirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Syanto Bagong, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2010.

Soesilowidradini, *Psikologi Perkembangan remaja*, Usaha Nasional, Surabaya.

Syamsu Yusuf L.N. dan Nani, Sugandri, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Grafinda Persada

Thamrin, Husni, dkk. 2009, *Komunikasi Dampak dan Problematika*, Lembaga Penelitian & Pengembangan, Pekanbaru.

Tika, Moh.Pabundu. 2006. *Metode reset bisnis*. Jakarta:PT Bumi Askara

Walgito Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Jogjakarta, Andi Offset.

[Http://alfred hitchcock. id.shovoong.com/2008/01/13/film-horor/](http://alfredhitchcock.id.shovoong.com/2008/01/13/film-horor/)

[Http://alfred hitchcock. id www.balipost.co.id](http://alfredhitchcock.id.www.balipost.co.id), 2009

[Http://Rumah film org Dermawan,Hikmat .com/2008/01/29](http://Rumahfilm.org/Dermawan,Hikmat.com/2008/01/29).

[Http://m google com/read film horror//com](http://m.google.com/read/film-horor//com) 2011.

(Sumber: <http://wdarmono.wordpress.com/2009/04/> dan <http://www.asian-horror-movies.com/po3.php>) 17